Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya
Vol. 2, No. 1 Februari 2024
e-ISSN : 3025-7476, p-ISSN : 3025-7484, Hal 91-99
DOI: https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.193

Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar

Linda Cibya Rahmawati
Universitas Pendidikan Indonesia

Dinie Anggraeni Dewi
Universitas Pendidikan Indonesia

Rizky Saeful Hayat
Universitas Islam Nusantara

Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625
Korespondensi penulis: lindacibyarahmawati@upi.edu

Abstract*: In the industrial era 4.0, literacy is considered an essential need for every human being to meet the needs of daily life. Education plays the first and main role in the progress of the nation and the State of Indonesia, Indonesia is known as an archipelagic country, this makes Indonesia has a diversity of tribes, races and groups that have many cultures. With the current of globalization that continues to grow, the younger generation is less interested in traditions and culture The process of implementing cultural and civic literacy is among them through the process of traditional game activities carried out by students as a form of cultural literacy activities. In order for the implementation of cultural and civic learning to take place effectively and efficiently, teachers and students in schools must take various steps, such as having school policies that affirm the importance of cultural and civic knowledge, which will affect cultural and civic learning.*

Keywords*: The role of teachers, cultural and civic literacy, elementary school*

Abstrak: Di era industri 4.0 literasi dianggap sebagai kebutuhan esensial setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendidikan memegang peranan yang pertama dan utama dalam kemajuan bangsa dan Negara Indonesia, Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan hal ini membuat Indonesia memiliki keberagaman suku, ras dan golongan yang memiliki banyak budaya. Dengan adanya arus globalisasi yang terus berkembang generasi muda kurang tertarik terhadap tradisi dan budaya Proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan diantara melalui proses kegiatan permainan tradisional yang dilaksanakan siswa sebagai salah satu bentuk kegiatan literasi budaya. Agar pelaksanaan pembelajaran budaya dan kewarganegaraan dapat berlangsung secara efektif dan efisien, guru dan siswa di sekolah harus mengambil berbagai langkah, seperti memiliki kebijakan sekolah yang menegaskan pentingnya pengetahuan budaya dan kewarganegaraan, yang akan mempengaruhi pembelajaran budaya dan kewarganegaraan.

Kata kunci: peran guru, literasi budaya dan kewargaan, sekolah dasar

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang paling fundamental dalam kemajuan bangsa dan Negara Indonesia. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan individu yang berkompeten di berbagai bidang. Proses pembelajaran di sekolah dasar menjadi landasan untuk mengembangkan potensi peserta didik ke tahap berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan rangsangan dan stimulus yang tepat agar kompetensi yang terkandung dalam diri siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Di era industri 4.0 literasi dianggap sebagai kebutuhan Penting bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari mereka. Di negara maju literasi sudah menjadi hak asasi manusia yang perlu dijamin dan difasilitasi

Received: November 25, 2023; Accepted: Desember 27, 2023; Published: Februari 29, 2024
* Linda Cibya Rahmawati, lindacibyarahmawati@upi.edu

oleh Negara. Indonesia sebagai negara berkembang juga memandang literasi sebagai program utama yang perlu terus dilaksanakan. Lanskap pendidikan di Indonesia memerlukan arus perkembangan teknologi untuk diterjemahkan ke dalam perubahan sistem dan model pembelajaran di sekolah atau universitas. Era digital dalam dunia pendidikan menuntut peningkatan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media.

Guru harus memiliki kemampuan dalam empat aspek utama, yaitu kemampuan pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional (UU No 14 tahun 2005). Kompetensi merupakan suatu keterampilan, kecakapan, kemampuan utama yang harus dimiliki dalam diri seseorang dalam menguasai atau mengemban suatu bidang tertentu sesuai dengan pekerjaan dan profesinya. Jika seseorang sebagai guru maka harus menguasai kompetensi tentang guru yang kompeten sesuai profesi keguruannya. Pedagogik berhubungan dengan gaya, cara, strategi dalam mengajar. Kompetensi pedagogik merupakan suatu keahlian dalam mengelola pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman terhadap siswa, rancangan perangkat pembelajaran sampai pada proses belajar di kelas,melakukan evaluasi hasil belajar, dan membantu siswa mengembangkan kemampuan lain yang ada padanya(Fatmayani, 2022). Guru yang berkompeten dapat menciptakan inovasi pembelajaran, memfasilitasi proses belajar siswa dalam kelas(Oonk et al., 2020). Dalam jurnalnya, (Misbah et al., 2022)menghasilkan bahwa Perilaku kooperatif seorang pendidik dapat berdampak pada minat belajar siswa, dan pengaruhnya lebih kuat di lingkungan pembelajaran. Cara yang dilakukan oleh guru pada kegiatan belajar dan mengajar dapat membawa pengaruh pada tingkat kemampuan literasi siswa. menurut KBBI online literasi mempunyai beberapa makna 1) mampu dalam menulis dan membaca, 2) suatu pengetahuan atau keterampilan dalam menekuni suatu profesi,3) kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola informasi dan pengetahuan dalam menghadapi hidup, 4) suatu penggunaan huruf untuk mempresentasikan bunyi atau kata

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan, hal ini membuat Indonesia memiliki keberagaman suku, ras dan golongan yang memiliki banyak budaya. Dengan adanya arus globalisasi yang terus berkembang generasi muda kurang tertarik terhadap tradisi dan budaya. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang budaya dan kewarganegaraan. Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah ciri khas dari kebudayaan dan keluhuran budi sebagai bangsa Indonesia yang didalamnya terkandung nilai-nilai entitas sebagai nilai warisan. Maka sebagai generasi muda penerus bangsa harus tahu, mengenal, memahami, menjalankan dan mempertahankan budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan sendiri dalam memperkuat nilai-nilai budaya sebagai jati diri bangsa. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, budaya barat dapat dengan mudah menginvasi Indonesia dan berdampak negatif

serta melemahkan budaya asli Indonesia dan kehilangan jati diri bangsa. Seperti hasil penelitian (Babul Bahrudin et al., 2017)bahwa remaja di suku Tengger mengalami pergeseran budaya lokal karena adanya pola kehidupan budaya barat yang berkembang. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang tanggungjawab sebagai warga negara Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Guru

Guru adalah orang yang menyampaikan ilmu kepada siswanya. Di mata masyarakat, Seorang pendidik adalah individu yang memberikan pengajaran tidak hanya di lembaga formal pendidikan, tetapi juga dalam lingkungan masyarakat dan di rumah. Guru menduduki posisi yang dihormati dalam masyarakat, dan kewenangannya menjamin bahwa guru diperlakukan dengan hormat, sehingga masyarakat memiliki kepercayaan penuh terhadap peran dan kontribusi guru tanpa ragu-ragu. Masyarakat meyakini bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk anak-anak menjadi individu yang memiliki moralitas yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan panduan dan memfasilitasi perkembangan peserta didik, baik dalam konteks individual maupun kelompok, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai pribadi profesional yang melaksanakan kegiatan di lembaga pendidikan, guru merupakan orang-orang yang tergabung dalam organisasi sekolah. Artinya komitmen seorang guru terhadap sekolah mempunyai arti yang sama dengan komitmen seorang guru terhadap organisasi. Komitmen organisasi menurut (Alwi, 2001) adalah sikap pegawai untuk tetap bersama organisasi dan berpartisipasi dalam upaya mencapai misi, nilai, dan tujuan organisasi. Pengertian tersebut dapat dijelaskan dengan fakta bahwa komitmen merupakan bentuk loyalitas yang lebih spesifik yang dinyatakan dalam sejauh mana seorang guru mencurahkan perhatian, gagasan, dan tanggung jawabnya dalam upaya mencapai suatu tujuan belanja pendidikan. Banyak sekali peran yang dibutuhkan guru sebagai pendidik atau siapapun yang sudah merambah menjadi seorang guru. Peran yang diharapkan dari guru antara lain 1) Menjadi teladan, guru harus berhati-hati dalam berpenampilan dan tidak melakukan kesalahan agar siswa tidak meniru perilaku yang buruk 2) Inspirasi, guru harus mampu membimbing (menginspirasi) cara belajar yang baik. 3) Motivator dan guru harus mempunyai kemampuan menstimulasi, mendorong, dan menguatkan untuk mengembangkan potensi siswa, meningkatkan kemandirian (aktivitas) dan kreatifitas (kreativitas) agar mempunyai kemampuan aktif dalam proses belajar mengajar 4) Energizer artinya guru yang tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi pemimpin sejati menuju tujuan dengan kecepatan tinggi, kecerdasan dan kebijaksanaan 5)

Sebagai evaluator, guru harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang diungkapkan, tindakan dan perjuangan yang digariskan, serta agenda yang direncanakan (Zulkarnain, 2019)

Siswa Sekolah Dasar

Anak-anak yang sedang berusia antara 6 hingga 12 tahun dan mengenyam pendidikan di tingkat dasar merupakan mereka yang sedang mengalami tahap perkembangan sebagai anak-anak dan bersiap memasuki fase awal remaja (Rolina 2010). Periode perkembangan anak pada tahap pendidikan dasar adalah saat mereka sedang menyiapkan diri untuk perjalanan perkembangan hidup mereka di masa mendatang. Dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan ini, mereka seringkali menghadapi berbagai rintangan dan masalah, sehingga mereka banyak mengandalkan bantuan dan bimbingan dari orang lain, terutama orang tua dan guru. Oleh karena itu, perhatian khusus dari orang tua dan guru sangat diperlukan bagi anak-anak usia SD. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dasar mencakup Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau tingkatan yang setara. Sekolah dasar merupakan tahap paling dasar dalam sistem pendidikan formal di Indonesia. Untuk mencapai tingkat ini, diperlukan waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya adalah kemampuan memahami dan berperilaku terhadap kebudayaan Indonesia sebagai jati diri bangsa sedangkan pengetahuan kewarganegaraan adalah kemampuan memahami hak dan kewajiban sebagai cara menjadi warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam berperilaku terhadap lingkungan sosialnya dalam kerangka suatu kebudayaan dan satu negara. Pengetahuan budaya dan kewarganegaraan merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh setiap orang di abad khususnya generasi agar dapat terus mencintai dan berpartisipasi dalam pelestarian budaya Indonesia Negeri ini memiliki suku, bahasa, adat, tradisi, kepercayaan dan kelas sosial. Indonesia, negara yang tergabung dalam dunia, juga terlibat dalam bidang pembangunan dan perubahan global. Jadi kemampuan menerima dan beradaptasi, serta bersikap bijak dan cerdas terhadap keberagaman merupakan hal yang penting untuk dilakukan di abad 21.

Literasi budaya dan kewarganegaraan memegang peran sangat penting di era Revolusi Industri 4.0, terutama bagi generasi milenial yang menunjukkan kurangnya minat terhadap tradisi dan budaya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai budaya dan kewarganegaraan. Kemampuan berliterasi di bidang ini pada akhirnya akan mengembangkan sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai

fenomena kehidupan, sambil mendorong setiap individu untuk memiliki keterampilan personal yang berfokus pada kemampuan berpikir rasional. Kemampuan memahami keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga suatu negara merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap individu di abad 21. Untuk itu pemahaman budaya dan kewarganegaraan menjadi sangat penting harus terjamin di lingkungan keluarga, sekolah dan tingkat komunitas di masyarakat khususnya generasi milenial agar tetap mencintai dan bisa melestarikan budaya yang ada di indonesia baik dalam skala nasional maupun internasional. Pengetahuan budaya dan kewarganegaraan tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya lokal dan nasional tetapi juga membangun jati diri bangsa Indonesia dalam komunitas global, agar tetap mencintai dan dapat melestarikan budaya tersebut. Kewarganegaraan atau kebangsaan di Indonesia terdiri dari banyak suku, bahasa, adat istiadat, kepercayaan, dan kelas sosial yang berbeda. Indonesia juga merupakan salah satu negara anggota benua Asia, bagian terbesar dari dunia, yang membuatnya tentu terlibat dalam perubahan dan perkembangan serta perubahan nasional dan internasional. Oleh karena itu, kemampuan menerima dan beradaptasi, serta mampu berperilaku bijak dalam menghadapi perubahan besar dalam skala global, mutlak diperlukan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan, dengan fokus pada referensi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari literatur ilmiah. Studi pustaka ini terkait dengan analisis teoritis, dan data penelitian diperoleh dari literatur yang relevan, seperti buku dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kepustakaan ini melibatkan akuisisi informasi berdasarkan item atau variabel, termasuk artikel, jurnal, catatan, buku, dan sumber lainnya (Adlini, M. N et al, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan literasi budaya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran seni dan budaya di sanggar yang telah disediakan oleh sekolah, dan juga melalui penyelenggaraan kegiatan berbasis festival seni dan budaya yang diadakan secara rutin setiap tahun. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya, serta menanamkan karakter cinta tanah air dan rasa ingin tahu siswa terhadap budaya yang ditampilkan dalam festival seni dan budaya tersebut. Proses literasi ini mencakup aktivitas yang lebih luas, yaitu tidak hanya melibatkan pengamatan dan pendengaran, tetapi juga pembuatan laporan tertulis oleh siswa terkait pemahaman budaya yang mereka saksikan. Proses ini

dilakukan melalui membaca beberapa sumber tambahan, sehingga kegiatan literasi menjadi suatu pengalaman yang melibatkan pengamatan, pendengaran, membaca, dan menulis (Gultom, 2022). Nilai-nilai karakter kebangsaan yang terdapat dalam literasi budaya dan kewarganegaraan menunjukkan keterkaitan erat antara literasi secara umum dengan nilai-nilai karakter bangsa. Penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan literasi di sekolah, terdapat nilai-nilai karakter bangsa yang tercermin, seperti disiplin, kreativitas, rasa ingin tahu, penghargaan terhadap prestasi, sikap bersahabat dan komunikatif, gemar membaca, serta tanggung jawab, yang diinternalisasikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pelaksanaan literasi budaya dan kewarganegaraan melibatkan berbagai kegiatan, termasuk permainan tradisional yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk kegiatan literasi budaya. Permainan tradisional ini tetap menjadi bagian dari kehidupan siswa di sekolah, dimainkan pada waktu-waktu tertentu seperti saat istirahat, kegiatan olahraga, peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia, dan sebagainya.Pengetahuan budaya dan kewarganegaraan sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat Oleh karena itu pengalaman yang dimiliki siswa akan membawa nilai dan makna tersendiri. Ada beberapa contoh materi dan kegiatan yang dapat dilaksanakan sekolah terkait penerapan pengetahuan budaya dan kewarganegaraan dalam pembelajaran luar sekolah. Proses pendidikan budaya dan kewarganegaraan yang dilakukan melalui pembelajaran PKn dengan menghubungkan pembelajaran budaya dengan materi pokok PPKn dapat membentuk karakter cinta tanah air pada siswa melalui pemahaman dan menghargai budaya. Ciri-ciri kebangsaan di atas telah diinternalisasikan oleh sekolah dan guru dalam pandangan bahwa ada empat strategi perolehan nilai, yaitu keteladanan, kebiasaan, nasehat dan kedisiplinan. Cara membiasakan sekolah dengan kegiatan tersebut merupakan salah satu proses penerapan pengetahuan budaya. Sekolah dan guru telah menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan pada siswa. Hal ini juga sesuai dengan pengamatan Azhar dan Djunaidi bahwa nilai-nilai moral dan budi pekerti yang diajarkan akan diterapkan dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila, karakter toleransi, saling menghargai, sopan santun, jujur, saling menghormati dan kemandirian juga diajarkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai akhlak dan budi pekerti siswa dilihat dari sudut pandang positif, seperti mengajarkan hal-hal yang bernuansa religi, mengubah siswa menjadi lebih baik, taat, dan taat kata-kata (Aisyah, 2021). Pengetahuan budaya dan kewarganegaraan dapat diterapkan pada saat pembelajaran atau setelah pembelajaran selesai. Agar pelaksanaan pembelajaran budaya dan kewarganegaraan dapat berlangsung secara efektif dan efisien, guru dan siswa di sekolah harus mengambil berbagai langkah, seperti memiliki kebijakan sekolah yang menegaskan pentingnya pengetahuan budaya dan kewarganegaraan, yang akan

mempengaruhi pembelajaran budaya dan kewarganegaraan. keberhasilan penyelenggaraan pendidikan budaya dan intelektual dan pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Peran siswa dalam meningkatkan aktivitas budaya dan pengetahuan kewarganegaraan adalah dengan menciptakan minat dalam kegiatan membaca dan keterlibatan siswa selama kunjungan perpustakaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan literasi budaya melibatkan proses pembelajaran seni dan budaya di sanggar yang telah disiapkan oleh sekolah. Selain itu, kegiatan berbasis festival seni dan budaya yang diadakan secara rutin setiap tahun juga turut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya. Melalui festival tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap budaya yang beragam, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan karakter cinta tanah air dan rasa ingin tahu terhadap berbagai aspek budaya. Proses literasi dalam konteks ini mencakup kegiatan yang luas, seperti observasi dan pendengaran, serta pembuatan laporan tertulis oleh siswa terkait pemahaman budaya yang mereka amati. Proses ini melibatkan juga membaca beberapa sumber tambahan, sehingga kegiatan literasi tidak hanya mencakup pengalaman melihat dan mendengarkan, tetapi juga membaca dan menulis. Secara umum, literasi memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai karakter bangsa, sebagaimana ditemukan dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan literasi di sekolah, terdapat nilai-nilai karakter bangsa yang tercermin. Nilai-nilai tersebut mencakup disiplin, kreativitas, rasa ingin tahu, penghargaan terhadap prestasi, sikap bersahabat dan komunikatif, kegemaran membaca, serta tanggung jawab, yang diterapkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk memastikan keefektifan dan keefisienan pelaksanaan pembelajaran budaya dan kewarganegaraan, langkah-langkah tertentu harus diambil oleh guru dan siswa di sekolah. Ini melibatkan adopsi kebijakan sekolah yang menegaskan pentingnya pengetahuan terkait budaya dan kewarganegaraan, yang nantinya akan memengaruhi proses pembelajaran terkait hal tersebut. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan budaya dan kewarganegaraan di sekolah juga turut berperan dalam pengembangan aspek intelektual siswa.

DAFTAR REFERENSI

Aisyah, S. (2021). Pengamalan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Literasi Budaya Menyongsong Era Revolusi 4.0 di SMKN 3 Banjarbaru. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan,11(01), 4956

Alwi, S. (2001).Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif. BPFE UGM, Yogyakarta

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 974-980.

Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan literasi sekolah dan literasi numerasi melalui model blended learning pada siswa kelas v sd kota singaraja.

Widyalaya: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3), 269-283.

Fatmayani. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengintegrasian Keterampilan Abad Ke 21 melalui Supervisi Akademik di SMAN 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis. Jurnal Pendidikan Tambusai 6

Febrianti, A. M., & Mariyati, L. I. (2023). Gambaran Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Kecamatan Jabon. ResearchJet Journal of Analysis and Inventions, 2(3).

Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat, 5(1), 118

Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(1), 102-109.

Misbah, Z., Gulikers, J., Widhiarso, W., & Mulder, M. (2022). Exploring connections between teacher interpersonal behavior, student motivation and competency level in competence-based learning environments. Learning Environments Research, 25(3), 641–661

Oonk, C., Gulikers, J. T. M., den Brok, P. J., Wesselink, R., Beers, P. J., & Mulder, M. (2020). Teachers as brokers: adding a university-society perspective to higher education teacher competence profiles. Higher Education, 80(4), 701–718

Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 7(1), 65-80.

Ridwan, A. (2018). Peran guru agama dalam bimbingan konseling siswa sekolah dasar. Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 4(1, March), 1-13.

Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 7158-7163

Sapriya, D., & Hidayah, Y. (2021). TRANSFORMASI LITERASI KEWARGANEGARAAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH.

Wuwur, E. S. P. O., Yani, D., Saifullah, A., & Hasiholan, N. S. (2023). Analisis Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Pada Pelajaran PPKn. Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat, 1(2), 21-28.

Yusuf, R., Sanusi, S., Razali, R., Maimun, M., Putra, I., & Fajri, I. (2020). Tinjauan literasi budaya dan kewargaan siswa SMA se-Kota Banda Aceh. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 8(2), 91-99.

Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan, 3(1), 27